

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KOPI DI DESA TAMBAKSARI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

***Feasibility Analysis of Coffee Farming in Tambaksari Village, Purwodadi District,
Pasuruan Regency***

Noky Ramdani¹, Sri Widayanti^{2*}, Nisa Hafi Idhoh Fitriana³

^{1,2*,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence author: Sri Widayanti

sriwidayanti@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the costs, revenue, and income of coffee farming, assess the feasibility of coffee farming, and examine the factors influencing coffee production. This study uses quantitative descriptive analysis, including calculations of production costs, revenue, income, and regression analysis. The location for this research, Desa Tambaksari, Purwodadi District, Pasuruan Regency, was selected purposively (purposive method), with 42 respondents chosen using the Slovin formula through purposive sampling. The results of the study show that the average income of coffee farmers in Desa Tambaksari is IDR 8.932.164, the Net Present Value (NPV) is IDR 1.314.025, and the Internal Rate of Return (IRR) is 79%. The regression analysis indicates that the factors of land area, fertilizer, pesticides, and labor have a significant collective effect on coffee production in Desa Tambaksari, Purwodadi District, Pasuruan Regency.

Keywords: *Coffee, Feasibility, Factors of Production.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kopi, menilai kelayakan usahatani kopi, dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan analisis regresi. Lokasi penelitian di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, dipilih secara sengaja (*purposive method*) dengan jumlah responden sebanyak 42 orang yang dipilih dengan menggunakan rumus Slovin melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani kopi di Desa Tambaksari sebesar Rp8.932.164, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp1.314.025, dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 79%. Analisis regresi menunjukkan bahwa faktor luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh kolektif yang signifikan terhadap produksi kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.

Kata kunci: *Kopi, Kelayakan, Faktor Produksi.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki basis yang sangat besar pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama Indonesia yang dikenal sebagai negara yang bercorak agraris Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan berbagai keindahan dan beranekaragam sumber dayanya (Fitriana, 2023). Sebagai bangsa besar yang dihuni oleh ratusan juta penduduk, keperluan akan pangan dan bahan pokok lainnya juga terbilang sangat tinggi. Kopi akan menjadi salah satu komoditas penting dalam perekonomian wilayah dan berdampak langsung bagi kesejahteraan petani. Sebab, hampir seluruh areal kopi di Indonesia secara nasional dikelola oleh rakyat. Artinya, pengembangan kopi akan langsung menyentuh sendi-sendi kehidupan petani diberbagai sentra produksi. Kopi juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan terkait

Perkembangan usahatani maupun agroindustri kopi seperti, tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan kelembagaan (Aziz et al., 2021).

Produksi kopi di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2022 produksi kopi di Jawa Timur 45.812 ton. Sementara pada tahun 2023 jumlah produksi mencapai 46.210 ton. Sebaran potensi kopi di Jawa Timur khususnya di pasuruan cukup merata. Pasuruan memiliki berbagai komoditas potensial di sektor pertanian, salah satunya adalah kopi. Desa Tambaksari merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan yaitu lebih tepatnya di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang para warganya adalah pelaku usahatani kopi Berdasarkan hasil wawancara dengan petani diketahui umur petani berkisar antara 28-73 tahun dan Luas lahan yang dimiliki oleh petani desa Tambaksari cukup bervariasi, mulai dari 0,4 hektar sampai dengan lebih dari 2 hektar dengan status kepemilikan pribadi dan Sebagian besar merupakan warisan dari keluarga (Annas et al., 2021).

Sektor pertanian sekarang dan masa depan masih merupakan sektor andalan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Setiawan & Widayanti, 2018). Selain itu, Sektor pertanian telah lama menjadi sektor penting dalam sejarah pembangunan Indonesia (Annas et al., 2021). Selama manusia masih membutuhkan hasil pertanian untuk mencukupi kehidupannya dan hasil pertanian masih dibutuhkan sebagai bahan baku yang digunakan untuk sektor industri, maka usaha sektor pertanian akan terus berjalan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dengan beberapa cara salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhannya. Saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor utama atau penunjang bagi masyarakat Indonesia dengan didukung adanya lahan pertanian yang masih mendominasi dan mayoritas penduduknya yang masih bergantung pada pencaharian sebagai petani (Bungkuran et al., 2021). Sektor pertanian memiliki peranan cukup penting dalam menghasilkan sekaligus meningkatkan devisa negara dimana saat ini hasil- hasil pertanian di Indonesia telah menjadi komoditi ekspor Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai leading sektor dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengembangkan perekonomian daerah (Dewi et al., 2022).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Sebagai negara agraris, kebanyakan penduduk Indonesia bermukim di pedesaan dan mayoritas berprofesi sebagai petani (Tanjung et al., 2020). Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani juga mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Usahatani adalah satu tempat yang berada dipermukaan bumi dimana dilakukan kegiatan pertanian. Usahatani merupakan himpunan dari sumber daya alam yang terdapat ditempat itu kemudian diperlukan untuk menghasilkan dan memproduksi pertanian seperti tanah dan air. Usahatani bisa berupa usaha bercocok tanam ataupun menggembala ternak (Ibrahim et al., 2021). Perencanaan usahatani tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Usahatani kopi petani memerlukan biaya investasi dan biaya operasional yang cukup besar sehingga membutuhkan manajemen usaha yang baik agar usaha yang dijalankan menjadi layak dan menguntungkan. Dalam kegiatan usahatani ada beberapa faktor produksi yang perlu diketahui yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh nilai rupiah dan tingkat inflasi. Selain itu kondisi alam yang tidak menentu mengakibatkan pada kualitas dan kuantitas produk yang menurun dan juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri (Irawan et al., 2020).

Analisis kelayakan juga bertujuan untuk mengetahui apakah komoditi tersebut dapat menguntungkan petani yang membudidayakan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi. Analisis kelayakan ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proyek investasi yang dijalankan

layak dan apakah proyek tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan yang cukup atau tidak untuk mengimbangi biaya yang dikeluarkan. Analisis kelayakan juga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dan dari hasilnya dapat diputuskan apakah usahatani komoditi tersebut akan terus dikembangkan atau tidak dan atau malah dicari jalan keluar untuk lebih bisa memanfaatkan komoditi ini agar lebih efisien (Makki et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 – Oktober 2024. Dalam kurun waktu tersebut akan digunakan Penulis untuk memperoleh data dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian serta digunakan untuk mengolah data. Pemilihan lokasi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Metode *purposive* merupakan sebuah metode penentuan daerah penelitian yang ditentukan dengan beberapa pertimbangan tertentu. dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduknya mengusahakan komoditas kopi. Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan dan Analisis Faktor Produksi.

Tujuan pertama yaitu menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan analisis pendapatan meliputi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Penghitungan pendapatan usahatani kopi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sinaga et al., 2023; Suratiyah, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya tetap (Rp)

VC = Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Tujuan Kedua yaitu menganalisis kelayakan usahatani kopi. Untuk mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan analisis kelayakan meliputi NPV dan IRR.

$$NPV = -A_0 \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1-r)^t}$$

Dimana:

A_0 = nilai investasi (*outlays*)

A_t = cash flow (*proceeds*)

r = rate of return (*discount rate*)

t = periode (umur) investasi

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = Suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i_2 = Suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV positif

NPV2 = NPV negatif

Untuk menguji tujuan ketiga mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi di Desa Tambaksari menggunakan uji regresi linier berganda. Penggunaan Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi produksi. Model yang dibuat merupakan hubungan fungsional antara variabel Luas lahan (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), Pupuk (X3), Pestisida (X4) terhadap Produksi kopi (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi Kopi (Kg)
 A = Nilai Konstanta
 b1-b4 = Nilai Koefisien Regresi
 X1 = Luas Lahan (Ha)
 X2 = Jumlah Pupuk (Kg)
 X3 = Jumlah Pestisida (Kg)
 X4 = Jumlah Tenaga kerja (HOK)
 e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani

Tabel 1. Total Biaya Usahatani

Uraian	Satuan	Penggunaan Rata-rata	Harga Rata-rata (Rp)	Nilai Rata-rata
Biaya Tetap				
PBB				138.095
Keranjang				45.833
Sprayer				88.214
Gunting				57.353
Total Biaya Tetap				329.496
Biaya Variabel				
Tenaga Kerja	Orang	103.44	90.000	9.310.007
Pupuk Urea	Kg	201.19	2.500	502.967
Pupuk Phonska	Kg	166.66	3.000	500.000
Sidafos	Liter	2,83	75000	212.500
Round Up	Liter	2,83	80000	226.667
Total Biaya Variabel				10.752.150
Total Biaya				11.081.646

Tabel diatas merupakan Rincian dari total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kopi. Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 329.496 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani meliputi biaya tenaga kerja, pembelian pupuk, dan pestisida sebesar Rp 10.752.150 sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 11.081.646. Biaya total kopi yang dilakukan di Desa Tambaksari tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romualdus Parimpasa di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang pada tahun 2021. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp 5.063.830. Biaya tersebut sudah mencakup seluruh biaya termasuk biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya merupakan nilai dari sumber daya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang. Biaya produksi adalah semua pengeluaran dari perusahaan dalam memproduksi suatu barang. Biaya usahatani merupakan bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh produsen untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mengelolah usahanya sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Mooduto et al., 2021). Di lokasi penelitian petani mengeluarkan biaya variabel untuk pembelian pupuk, pestisida, dan membayar tenaga kerja diluar keluarga yang biasa dibutuhkan pada saat musim panen, dimana upah dari tenaga kerja yaitu sesuai jam kerja. Umumnya di lokasi penelitian petani kopi memupuk tanaman kopi setiap tahun sebanyak 2 kali yaitu Ketika awal berlangsungnya musim hujan dan sebelum berakhirnya musim hujan. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran dalam pembayaran pajak lahan dan biaya penyusutan alat.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan total (*Total revenue*) merupakan hasil dari jumlah barang terjual dikali dengan harga jual perbarang. Penerimaan biasanya bersifat liner karena tidak ada alasan penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Penerimaan adalah nilai total dari sejumlah produk pertanian dari petani yang dijual kepada pembeli produk dikalikan dengan harga jual (Irawan et al., 2020). Produk dihasilkan oleh petani agar dibeli konsumen. Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual produksi. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari nilai hasil yang diperoleh dari semua usahatani dan sumber usahatani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan.

Penerimaan dari Produksi Kopi di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi yang dihasilkan oleh para petani dari tahun 2024 rata-rata sebanyak 633,26 kg/hektar tiap bulannya. Penerimaan rata-rata petani kopi sebesar Rp 20.013.810/ha/MP pada tahun 2024. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2018), Penerimaan Usahatani Kopi Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu sebesar Rp20.868.750/ha/MP. Hasil Penerimaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Kopi

Uraian	Hasil rata-rata (Kg/Ha)	Harga jual (Rp/Kg)	Nilai rata-rata (Rp)
Penerimaan			
Cerry	189,88	12.000	2.278.571
Glondong Kering	443,38	40.000	17.735.238
		Total Penerimaan	20.013.810

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan melalui pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Ibrahim et al., 2021). Pendapatan juga dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga menjadi faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha (Fitriana, 2023). Pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani yang dilakukan. Pendapatan rata-rata petani kopi di Desa Tambaksari sebesar Rp 8.932.164/hektar musim panen pada tahun 2024. Pendapatan berfungsi untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usahatani. Pendapatan petani merupakan bagian yang penting karena digunakan sebagai sumber utama untuk mencukupi kebutuhan hidup petani. Pendapatan usahatani diperoleh dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani yang menghitung selisih penerimaan petani dengan biaya usahatani yang dikeluarkan. Analisis pendapatan meliputi analisis pendapatan atas biaya tetap dan analisis atas biaya variabel. Pendapatan atas biaya tetap merupakan selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran biaya tetap, sedangkan pendapatan total diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total usahatani kopi.

Pengeluaran total usahatani kopi meliputi pengeluaran variabel yaitu pengeluaran untuk tanaman yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi tanaman dan pengeluaran tetap merupakan pengeluaran yang besarnya tidak terpengaruh pada besarnya produksi. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan apabila selisih dari penerimaan dan biaya bernilai positif atau penerimaan lebih besar daripada biaya. Pendapatan petani dapat diukur dari jumlah produksi kopi yang dihasilkan oleh petani, semakin banyak produksi kopi yang dihasilkan maka pendapatan petani yang diperoleh akan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan petani. Jumlah produksi kopi tergantung pada jumlah tanaman kopi pada lahan yang dimiliki petani. dalam satu tahun masa produksi memperoleh penerimaan rata-rata per hektar sebesar Rp20.013.810. Pendapatan yang diperoleh di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yaitu sebesar Rp.6.754.774. Analisis pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Kopi/Ha/Tahun 2024

Nilai Rata-rata (Rp/Ha/Tahun)	
Total Penerimaan	20.013.810
Total Biaya Tetap	329.496
Total Biaya Variabel	10.752.150
Total Biaya	11.081.646
Pendapatan	8.932.164

Analisis Kelayakan Usahatani

NPV merupakan nilai uang yang menjadi manfaat ekonomi dari usaha yang diperkirakan akan diterima di masa yang akan datang tidak sama dengan nilai uang yang didapat pada saat sekarang, karena adanya interest rate yang besarnya tertentu dan besarnya biaya yang dianalisis seiring berjalannya waktu. NPV merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang didapat dari suatu usaha.

Perhitungan NPV berkaitan dengan total biaya produksi, pendapatan, dan penyusutan yang kemudian didiskontokan untuk menjadi nilai sekarang. Perhitungan NPV berkaitan dengan total biaya produksi, pendapatan, dan penyusutan yang kemudian didiskontokan untuk menjadikannya nilai sekarang (present value). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan Tabel 4. Nilai NPV yang dihasilkan adalah Rp.1.314.025. Di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kopi adalah Rp 26.696.649.

Tabel 4. Biaya Usahatani

Th	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Cost	Penerimaan	Keuntungan	DF (70%)	PV	DF (80%)	PV
0	329.496	10.752.150	11.081.646	0	-11.081.646	1	- 11.081.646	1	11.081.646
1	329.496	11.182.236	11.511.732	20.013.810	8.502.078	0,59	5.001.222	0,56	4.723.377
2	329.496	11.629.525	11.959.021	21.214.639	9.255.617	0,35	3.202.636	0,31	2.856.672
3	329.496	12.094.706	12.424.202	22.487.517	10.063.314	0,20	2.048.303	0,17	1.725.534
4	329.496	12.578.495	12.907.991	23.836.768	10.928.777	0,12	1.308.507	0,10	1.041.074
5	329.496	13.081.635	13.411.131	25.266.974	11.855.844	0,07	835.003	0,05	627.437
							1.314.025		- 107.553
						NPV	1.314.025		
						IRR	79%		

IRR Menurut Triyonowati et al. (2022) IRR merupakan kemampuan tingkat pengembalian internal yang menunjukkan hasil PV pengeluaran sama dengan PV pemasukan. Perhitungan nilai IRR dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil perhitungan persentase *Internal Rate of Return* yang diperoleh adalah 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kopi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan mampu menghasilkan 79% keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan. Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil IRR sebesar 135% (Adiandari & Yasinta, 2023).

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-11.933	.690			-17.289	.000
Luas Lahan (X1)	.083	.032		.271	2.641	.012
Pupuk (X2)	.062	.029		.224	2.174	.036
Pestisida (X3)	.061	.026		.237	2.294	.028
Tenaga Kerja (X4)	.179	.031		.600	5.831	.000
R = 0,785						
R ² = 0,616						
F = 14,844						

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi

yaitu tidak terdapat gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Oleh karena itu, persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda telah terpenuhi.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,616 atau 61,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independen yaitu Luas lahan, Pupuk, Pestisida dan Tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu produksi kopi sebesar 61,6 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan Tabel 6. Nilai F hitung sebesar 14,844 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000%. Karena nilai F hitung $14,844 > F$ tabel 2.63, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3) dan Tenaga Kerja (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Produksi kopi (Y).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi karena dari hasil analisis regresi luas lahan memiliki nilai t sig sebesar 0,012 $< 0,05$ hasil perhitungan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang lebih luas digunakan untuk menanam kopi telah memberikan produksi kopi yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widowati et al., 2023), yang menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan dapat meningkatkan hasil produksi.

Variabel Pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kopi dikarenakan hasil dari t sig sebesar 0,036 $< 0,05$. Artinya peningkatan penggunaan pupuk akan meningkatkan produksi sampai batas tertentu yang dibutuhkan oleh tumbuhan. Pupuk menjadi salah satu input yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena pupuk faktor pertumbuhan tanaman sehingga tanaman tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal. Hal ini disebabkan karena unsur Nitrogen yang terdapat dalam pupuk dibutuhkan oleh tanaman kopi untuk pertumbuhan dan produksi kopi.

Variabel Pestisida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kopi dikarenakan hasil dari t sig sebesar 0,028 $< 0,05$. Artinya Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pestisida dapat membantu petani untuk memberantas hama dan penyakit yang mengganggu pertumbuhan dan mengakibatkan penurunan produksi tanaman kopi.

Variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kopi dikarenakan hasil dari t sig sebesar 0,000 $< 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi. Hal ini berarti bahwa apabila tenaga kerja semakin banyak maka jumlah produksi kopi robusta di Desa Tambaksari akan semakin meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian (Hartatik & Widowati, 2010; Widowati et al., 2023), hal ini bisa terjadi dikarenakan petani lebih cenderung untuk bekerja pada areal perkebunan sendiri dari pada bekerja pada petani pekebun lainnya, terutama pada musim panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani kopi dalam melakukan usahatani kopi adalah sebesar Rp 8.932.163 dan dari data mengenai analisis efisiensi harga usahatani kopi di Desa Tambaksari diperoleh hasil nilai NPV sebesar Rp.1.314.025 dan IRR sebesar 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi layak dan efisien untuk diusahakan. Kemudian hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi kopi yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi.

Saran

Adapun saran yang perlu penulis berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu untuk lebih meningkatkan produksi kopi karena berdasarkan data diketahui bahwa produksi kopi belum maksimal hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah Luas lahan atau peremajaan pohon kopi, memberikan pupuk pada pohon kopi dan dilakukan tiga kali dalam setahun serta petani perlu tenaga penyuluh dalam upaya meningkatkan pemahaman petani kopi tentang budidaya kopi yang baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Yasinta, A. (2023). The Influence of Leverage, Liquidity and Working Capital Efficiency on the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 Period. *Tec Empresarial*, 18(2), 610–625.
- Ahmad, A. (2018). Analisa Kelayakan Usaha Tani Kopi (*Coffea sp*) di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Agrominansia*, 3(1), 89–101.
- Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 65–73.
- Aziz, S., Sudrajat, S., Nurahman, I. S., & Kurnia, R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis Development Strategy of Robusta Coffee to Support Marketing Robusta Coffee Seeds in Ciamis District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1526–1536.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Fitriana, N. H. I. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Exotic Fish Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1), 50–55.
- Hartatik, W., & Widowati, L. R. (2010). *Pupuk Kandang*.(on-line) <http://www.balittanahlitbang.deptan.go.id>. Diakses pada.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176–181.
- Irawan, D., Hakim, D. L., & Noor, T. I. (2020). Analisis perbandingan usahatani padi jajar legowo dan konvensional (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Cidadap di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 84–96.
- Makki, M. M. S., Hendrarini, H., & Widayanti, S. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Kopi di UD Kopi Murni HS Benowo Surabaya. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 3285–3292.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 91–100.
- Setiawan, R. F., & Widayanti, S. (2018). Analisis Daya Saing Usahatani Tembakau Kasturi di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1).
- Sinaga, R., Noravika, M., Herawati, H., Widiastuti, M. M. D., Sukmaya, S. G., Sari, N. M. W., Noviana, R., Rizkiyah, N., Nurliah, N., & Wijayati, P. D. (2023). *ILMU USAHATANI*.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Jakarta. 2002. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press Jakarta.
- Tanjung, H. B., Wahyuni, S., & Ifdal, I. (2020). Peran penyuluh pertanian dalam budidaya padi salibu di kabupaten tanah datar provinsi sumatera barat. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 229–240.
- Widowati, E. H., Risandewi, T., Hasiholan, B., & Pertiwi, M. D. (2023). Food Logistic System Policy in Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1177(1), 12018.